

**ANALISIS PERMINTAAN KOMODITAS GULA PASIR
DI SULAWESI SELATAN**

**RISMAWATI
105961112317**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS PERMINTAAN KOMODITAS GULA PASIR
DI SULAWESI SELATAN**

**RISMAWATI
105961112317**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata 1 (S-1)**

01/09/2021
-
l exp.
smb. alumni
R/088/AGB/21 CD
RIS
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Permintaan Komoditas Gula Pasir di Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Rismawati

Nomor Induk Mahasiswa : 105961112317

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

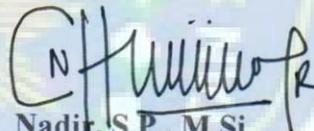
Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P

NIDN: 0911067001


Nadir, S.P., M.Si

NIDN: 0909068903

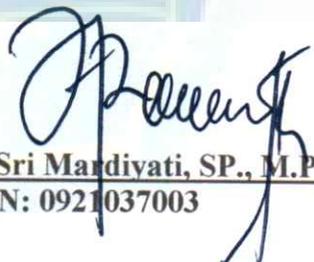
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd

NIDN: 0926036803


Dr. Sri Mardiyati, SP., M.P

NIDN: 0921037003

ABSTRAK

RISMAWATI. 105961112317. Penelitian dengan judul Analisis Permintaan Komoditas Gula Pasir Di Provinsi Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh **MOHAMMAD NATSIR** dan **NADIR**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Komoditas Gula Pasir Di Provinsi Sulawesi Selatan dan menganalisis tingkat elastisitas Permintaan Komoditas Gula Pasir Di Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dipilih di Provinsi Sulawesi Selatan dengan pertimbangan Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memproduksi Gula pasir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif Data yang digunakan adalah data sekunder (*time series*) selama 20 tahun yaitu dari tahun 2000-2019. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural untuk menganalisis elastisitas penawaran dengan menggunakan fungsi persamaan Cobb-Dauglas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Komoditas Gula Pasir Di Provinsi Sulawesi Selatan secara simultan yaitu harga gula pasir dan pendapatan perkapita. Dari hasil estimasi yang dilakukan diperoleh bahwa nilai R-Squared (R^2) sebesar 0,895786, artinya variasi yang terjadi pada variabel permintaan gula pasir (Y), dapat dijelaskan oleh variabel-variabel harga gula pasir (X_1), pendapatan perkapita (X_2), sebesar 72,7 % dan sisanya sebesar 28,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor yang signifikan yang mempengaruhi permintaan gula pasir ialah pendapatan perkapita

Kata Kunci: Permintaan, Konsumsi, Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Karena hanya berkat, rahmat, dan petunjuk-Nya jualah serta kekuatan iman yang diberikan-Nya sehingga proposal ini dapat diselesaikan tepat pada waktu yang direncanakan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Diakui bahwa penyusunan proposal ini, terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan penulis sebagai mahluk sosial yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun akan diterima dengan tangan terbuka.

Penulis menyadari pula bahwa proposal ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itulah, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa syukur dan terimah kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, diantaranya adalah :

1. Bapak Dr. Mohammad Nasir, S.P, M.P selaku pembimbing utama dan Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal ini dapat terselesaikan
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar;
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Basing dan Ibunda Tima dan segenap keluarga yang senantiasa selalu mendoakan dan dukungan serta memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Agribisnis serta sahabat-sahabat serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsi yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin

Makassar, 25 April 2021

Rismawati
10596111231

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3.Tujuan Penelitian	4
1.4.Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1.Komoditas Gula Pasir	6
2.2.Teori Permintaan.....	7
2.3.Fungsi produksi cobb doughlass	17
2.4.Elastisitas Permintaan	18
2.5. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	21
2.6. Kerangka Pikir	27
III. METODE PENELITIAN.....	28

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.2. jenis dan Sumber Data	28
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4. Teknik Analisis Data.....	29
3.5. Defenisi Operasional.....	32
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	34
4.1 Letak Geografis.....	34
4.2 Keadaan Demografis.....	35
4.3 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
5.1 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Komoditas Gula Pasir di Sulawesi Selatan	38
5.2 Elastisitas Permintaan Gula di Sulawesi Selatan	47
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	52
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

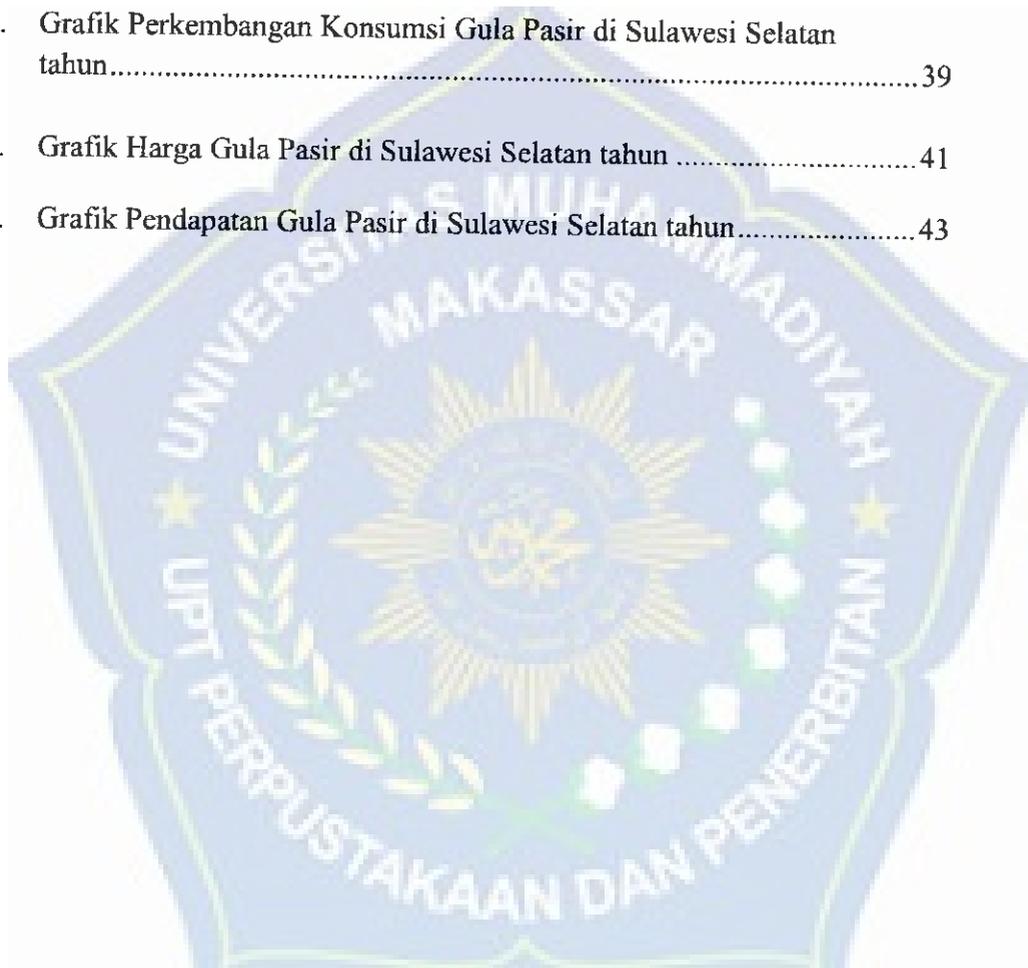
DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk di Sulawesi Selatan.....	36
2.	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Sulawesi Selatan	37
3.	Hasil Estimasi <i>Multiple Reggresion</i> Permintaan Komoditas Gula Pasir di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2019	44
4.	Tingkat Elastisitas Permintaan Komoditas Gula Pasir di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2019.....	48



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	27
2.	Grafik Perkembangan Konsumsi Gula Pasir di Sulawesi Selatan tahun.....	39
3.	Grafik Harga Gula Pasir di Sulawesi Selatan tahun	41
4.	Grafik Pendapatan Gula Pasir di Sulawesi Selatan tahun.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Sulawesi Selatan	57
2.	Harga Riil Dan Pendapatan Riil di Sulawesi Selatan.....	58
3.	Hasil Logaritma Natural (Ln) Respon Penawaran Komoditas Gula Pasir	59
4.	Hasil Olah Data Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
5.	Grafik Hasil Analisis Permintaan Gula Pasir di Provinsi Sulawesi Selatan dengan Residual Menggunakan Program EViews 10	60
6.	Surat Isin Meneliti dari Kampus	61
7.	Buktin Surat Isin Meneliti dari BPS SULSEL	62

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai beraneka ragam komoditas pangan salah satunya adalah gula pasir yang merupakan komoditas pangan strategi keempat setelah beras. Persoalan utama pada produksi dan tataniaga gula pasir bukan terbatas pada aspek permintaan dan penawaran saja namun beranjak pada aspek politik pemerintah dalam ketahanan pangan nasional. Sejarah menunjukkan bahwa industri gula Indonesia pernah mengalami era kejayaan pada periode waktu 1930-1940 dengan produksi tebu tinggi dan ekportir terbesar kedua di dunia. Sedangkan sekarang berganti menjadi negara importir gula kedua setelah Rusia

Khudori (2009). Industri gula mengalami berbagai masalah yang perlu mendapatkan perhatian dan penyelesaian yang komprehensif. Sebagai salah satu industri tertua dan terpenting di Indonesia, dalam perjalanan waktu terlihat mengalami kemunduran. Syafa'at, dkk (2005). Sepanjang sejarah industri gula Indonesia telah mengalami pasang surut Permasalahan industri gula nasional yang masih berkisar pada kesenjangan antara produktivitas yang rendah, in-efisiensi pabrik gula, dan berkurangnya luas lahan perkebunan tebu dihadapkan dengan peningkatan permintaan gula dan impor gula. Permintaan gula yang cenderung meningkat diakibatkan karena gula (gula pasir) merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang cukup strategis karena menjadi salah satu sumber kalori dalam struktur konsumsi masyarakat.

Komoditas yang cukup strategis dan memegang peranan penting di sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan dalam perekonomian nasional adalah komoditas gula. Gula pasir merupakan kebutuhan pokok rakyat yang cukup strategis yaitu sebagai bahan pangan sumber kalori yang menempati urutan keempat setelah padi-padian pangan hewani serta minyak dan lemak, dengan pangsa sebesar 6,7 persen. Sebagai salah satu sumber bahan pemanis utama, gula telah digunakan secara luas dan dominan baik untuk keperluan konsumsi rumah tangga maupun bahan baku industri bahan pangan, realita ini terjadi karena di satu sisi gula mengandung kalori sehingga dapat menjadi alternatif sumber energi dan di sisi lain gula digunakan sebagai bahan pengawet dan tidak membahayakan kesehatan pemakainya..

Syukroni dkk (2013). Dewasa ini, masyarakat dalam mengonsumsi pangan tidak hanya menilai dari segi kelezatan suatu produk saja, tetapi juga mempertimbangkan aspek pengaruh pangan terhadap kesehatan tubuhnya. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian terhadap kandungan gizi yang terdapat di dalam suatu menu makanan. Seperti yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan daerah yang memiliki penduduk yang cukup besar. Semakin padatnya penduduk di Sulawesi Selatan maka akan meningkat pula kebutuhan masyarakat

Komposisi menu makanan rumah tangga juga berubah secara bertahap kearah peningkatan konsumsi, salah satunya adalah gula pasir. Gula pasir merupakan bahan makanan sumber kalori seperti jagung, beras, umbi -- umbian, dan minyak. Gula pasir mempunyai kandungan energi dan nilai kalori yang tinggi dan dapat langsung dipakai, karena itu gula pasir diperlukan terutama sebagai

sumber energi disamping sebagai bahan pemanis. Walaupun masyarakat di Sulawesi Selatan telah mampu memperoleh jenis pangan yakni gula pasir, namun dari jumlah yang dikonsumsi sering kali belum dapat memenuhi kebutuhan

Gula pasir yang digunakan dalam industri makanan dan minuman relatif sedikit yaitu sekitar 28 % dari konsumsi gula nasional, sebagian besar digunakan untuk bahan campuran (pemanis) susu kental manis. Sisanya 72 % dikonsumsi langsung oleh rumah tangga. Gula pasir harganya terbilang mahal sehingga banyak industri makanan dan minuman menggunakan gula sintetis yang harganya lebih murah dan tingkat kemanisannya relatif lebih tinggi, akan tetapi gula sintetis tidak mempunyai kandungan gizi yang baik sehingga keberadaan konsumsi gula pasir di rumah tangga tidak tergantikan oleh gula sintetis (Databiz dalam jurnal P.Maman, 2008)

Sulawesi Selatan pernah tercatat sebagai provinsi pengekspor gula pasir namun seiring dengan kepadatannya penduduk di Sulawesi Selatan maka pemenuhan kebutuhan gula pasir meningkat, saat ini Sulawesi Selatan tercatat sebagai salah satu daerah pengimpor gula tertinggi. Stok gula pasir di Sulawesi Selatan ditahun 2021 ini masih belum mampu terpenuhi karena Rata-rata kebutuhan gula masyarakat di Sulsel per tahunnya adalah 6,5 juta ton. Sementara yang bisa diproduksi tiga pabrik gula di Sulsel hanya 2,1 juta ton.

Permintaan gula di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan sehingga keberadaan tiga pabrik gula di Sulawesi Selatan membuat pihaknya semakin otomatis dalam memproduksi gula lebih tinggi demi memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Penulis Dalam memilih dan menetapkan judul Analisis

Permintaan komoditas gula pasir di Sulawesi Selatan karena gula pasir merupakan kebutuhan pokok rakyat yang cukup strategis yaitu sebagai bahan pangan sumber kalori yang menempati urutan keempat setelah padi-padian pangan hewani serta minyak sehingga gula pasir mempunyai arti yang penting bagi masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan sehingga mendorong peneliti untuk mengkaji permintaan gula pasir pada tingkat konsumsi masyarakat di Sulawesi Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan gula pasir di Sulawesi Selatan?
2. Tingkat elastisitas faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan gula pasir di Sulawesi Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai, adalah :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan gula pasir di Sulawesi Selatan
2. Untuk menganalisis tingkat elastisitas faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan komoditas gula pasir di Sulawesi Selatan

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan permintaan gula pasir di Sulawesi Selatan
2. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penelitian ini



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Gula Pasir

Darwin (2013), gula adalah suatu karbohidrat sederhana karena dapat larut dalam air dan langsung diserap tubuh untuk diubah menjadi energi. Gula pasir telah dikenal dan digunakan sejak beberapa ribuan tahun yang lalu. Dalam sejarah Gula juga dikenal oleh orang-orang di Polinesia sejak ribuan tahun lalu dari tebu. Secara umum, gula dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) *Monosakarida*

Sesuai dengan namanya yaitu *mono* yang berarti satu, ia terbentuk dari satu molekul gula. Yang termasuk monosakarida adalah *glukosa*, *fruktosa*, *galaktosa*.

2) *Disakarida*

Berbeda dengan *monosakarida*, disakarida berarti terbentuk dari dua molekul gula. Yang termasuk disakarida adalah *sukrosa* (gabungan glukosa dan fruktosa), *laktosa* (gabungan dari glukosa dan galaktosa) dan *maltosa* (gabungan dari dua glukosa)

Penjelasan di atas adalah gambaran gula secara umum. Gula pasir merupakan karbohidrat sederhana yang dibuat dari cairan tebu. Gula pasir dominan digunakan sehari – hari sebagai pemanis baik di industri maupun pemakaian rumah tangga. Permintaan gula pasir yang tinggi, tidak sebanding dengan produksi gula pasir lokal, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara pengimport.

Mengutip penelitian yang dilakukan oleh (Raini & Isnawati 2011), pada tahun 1915, asupan gula per orang hanya 17 pound setahunnya, secara dramatis kenaikan tersebut terjadi pada tahun 1980 menjadi 124 pound dan pada akhir – akhir ini konsumsi gula menjadi 155 pound per tahunnya. Yang menarik, peningkatan konsumsi gula tersebut relevansi dengan peningkatan penderita diabetes dari 13,6 orang per 1000 penduduk pada tahun 1963, menjadi 54,5 per 100 penduduk pada tahun 2005.

Gula Pasir merupakan salah satu bahan pokok pangan yang bersifat komplementer (bahan pelengkap), kebutuhan gula pasir di Kota Gorontalo terus meningkat di sebabkan dengan meningkatnya jumlah permintaan gula dan meningkatnya jumlah penduduk di Kota Gorontalo. Gula pasir berfungsi sebagai bahan pemanis makanan, minuman, dan lain sebagainya.

Maria (2009) memaparkan bahwa telah terjadi penurunan jumlah pabrik gula, dimana tahun 1930 sebanyak 179 pabrik gula menjadi 61 pabrik gula pada tahun 2009 (Asosiasi Gula Indonesia, 2010). Dari jumlah pabrik yang cenderung menurun, permasalahan yang dihadapi berupa in-efisiensi dan rendahnya daya saing finansial pabrik gula. (Menurut Malian, dkk, 2004) bahwa hal tersebut memberikan pengaruh tersendiri terhadap daya saing dan harga jual gula dipasar domestik.

2.2 Teori Permintaan

Daniel dalam Boaden, Elizabeth Ellen (2011), permintaan (Demand) adalah jumlah barang yang diminta oleh konsumen pada suatu pasar. Sementara pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara produsen dan konsumen atas

barang ± barang ekonomi. Sebagian ahli mengatakan bahwa pengertian permintaan adalah jumlah barang yang sanggup dibeli oleh para pembeli pada suatu tempat dan waktu tertentu dengan harga yang berlaku pada saat itu

Mankiw (2003) banyak teori yang membahas tentang teori permintaan, karena permintaan sangat mempengaruhi jumlah output yang akan dihasilkan ketika harga bersifat kaku. Permintaan ini dapat mempengaruhi perekonomian jangka pendek. Para ahli ekonomi mempelajari teori permintaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, yang berguna dalam menstabilkan perekonomian jangka pendek

Sugiarto dalam Nurafni (2018), pengertian permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang atau jasa yang diminta oleh pasar. Hal ini berasal dari asumsi bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan. Karena adanya kebutuhan ini, maka terciptanya permintaan barang pemenuh kebutuhan manusia. Tetapi, apabila ditinjau dari sisi ilmu ekonomi, permintaan itu sendiri didefinisikan sebagai sebuah fungsi yang menunjukkan kepada skedul tingkat pembelian yang direncanakan.

Prathama Raharja (2010), permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, permintaan baru bisa terjadi pada saat konsumen memiliki kebutuhan akan barang tersebut dan juga memiliki daya beli untuk mendapatkan produk tersebut.

Ada tiga hal penting dalam permintaan. Pertama, jumlah yang diminta merupakan kuantitas yang diinginkan (desired). Kedua, apa yang diinginkan tidak

merupakan harapan kosong, tetapi merupakan permintaan efektif, artinya adalah sejumlah orang bersedia membeli pada harga yang mereka harus bayar untuk komoditi tersebut. Ketiga, kuantitas yang diminta merupakan arus pembelian yang kontinyu (Lipsey).

Permintaan untuk berbagai komoditas oleh perorangan biasanya disebut sebagai hasil dari proses maksimalisasi kepuasan. Penafsiran dari hubungan antara harga dan kuantitas yang diminta dari barang yang diberi, memberi semua barang dan jasa yang lain, pilihan pengaturan seperti inilah yang akan memberikan kebahagiaan tertinggi bagi para konsumen. Sifat hubungan antara suatu barang dengan harganya dalam hukum permintaan bersifat kebalikan atau negatif, artinya jika suatu barang naik, permintaan terhadap barang tersebut akan berkurang, dan sebaliknya jika harga suatu barang turun, permintaan barang tersebut akan meningkat.

Permintaan pada dasarnya mempunyai dua pengertian :

1. Permintaan yang bersifat potensial, yaitu jumlah absolut barang yang dibutuhkan.
2. Permintaan yang bersifat efektif, yaitu jumlah barang yang dibutuhkan konsumen dan didukung oleh kekuatan daya beli.

2.3.1 Hukum Permintaan

Hukum Permintaan Menurut Sukirno (2012), Hukum permintaan menyatakan semakin rendah harga suatu barang, maka semakin tinggi pula permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit pula permintaan terhadap barang.

Hukum permintaan adalah hukum yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negative antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta. Apabila harga naik maka barang yang diminta sedikit dan apabila harga rendah jumlah barang yang diminta meningkat. Dengan demikian hukum permintaan berbunyi "Semakin turun tingkat harga, maka semakin banyak jumlah barang yang tersedia diminta, dan sebaliknya semakin naik tingkat harga semakin sedikit jumlah barang yang bersedia diminta"

Mengutip buku Ajar Ekonomi Pangan dan Gizi (2015:3-8) karya Ninik Rustanti, permintaan atau demand adalah jumlah seluruh barang dan jasa yang hendak dibeli oleh konsumen dalam waktu dan harga tertentu. Hukum permintaan berlaku asumsi *Ceteris Paribus*. Artinya hukum permintaan tersebut berlaku jika keadaan atau faktor-faktor selain harga tidak berubah (dianggap tetap). Semua terjadi karena semua ingin mencari kepuasan (keuntungan) sebesar-besarnya dari harga yang ada. Apabila harga terlalu tinggi maka pembeli mungkin akan membeli sedikit karena uang yang dimiliki terbatas, namun bagi penjual dengan tingginya harga ia akan mencoba memperbanyak barang yang dijual atau diproduksi agar keuntungan yang didapat semakin besar. Harga yang tinggi juga menyebabkan konsumen/pembeli akan mencari produk lain sebagai pengganti barang yang harganya mahal.

Pada dasarnya ada 3 (tiga) alasan yang menerangkan hukum permintaan, yaitu :

1. Pengaruh penghasilan (*Income Effect*)

Apabila suatu harga barang naik maka dengan uang yang sama orang akan mengurangi jumlah barang yang akan dibeli. Sebaliknya, Jika harga barang turun dengan anggaran yang sama orang bisa membeli barang yang banyak

2. Pengaruh Substitusi (*Substitution Effect*)

Jika harga barang naik maka orang akan mencari barang lain yang harganya lebih murah tetapi fungsinya sama. Pencarian barang lain ini merupakan substitusi

3. Perhargaan Subjektif (*Marginal Utility*)

Tinggi rendahnya harga yang tersedia dibayar konsumen untuk barang tertentu mencerminkan kegunaan atau kepuasan dari barang tersebut. Makin banyak dari suatu macam barang yang dimiliki, maka semakin rendah penghargaan terhadap barang tersebut, ini dinamakan Law of diminishing marginal utility.

Fungsi

2.3.2 Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang diminta dengan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan adalah suatu kajian matematis yang digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen dan harga. Fungsi permintaan mengikuti hukum permintaan yaitu apabila harga suatu barang naik maka permintaan akan barang tersebut juga menurun, dan sebaliknya apabila harga barang turun maka permintaan akan barang tersebut meningkat. Jadi hubungan antara harga dan jumlah barang yang

diminta memiliki hubungan yang timbal balik, sehingga gradien dan fungsi permintaan (b) akan selalu negative.

Bentuk umum dan fungsi permintaan dengan dua variabel adalah sebagai berikut : $Qd = a - bPd$ atau $Pd = -1/b (-a + Qd)$

Dimana :

a dan b = adalah konstanta, dimana b harus bernilai negative

$$b = \Delta Qd / \Delta Pd$$

Pd = adalah harga barang perunit yang diminta

Qd = adalah banyaknya unit barang yang di minta

Syarat $P \geq 0$, $Q < 0$, serta $dPd / dQ < 0$

Berikut di bawa ini merupakan kurva permintaan



Haryati dalam Nurafni (2018), kurva permintaan adalah kurva yang menghubungkan antara harga barang (ceteris paribus) dengan jumlah barang yang diminta. Kurva permintaan menggambarkan tingkat maksimum pembelian pada harga tertentu, ceteris paribus (keadaan lain tetap sama). Kurva permintaan menggambarkan harga maksimum yang konsumen bersedia bayarkan untuk barang bermacam-macam jumlahnya per unit waktu.

Konsumen tidak bersedia membayar pada harga yang lebih tinggi untuk sejumlah tertentu, tetapi pada jumlah yang sama konsumen bersedia membayar dengan harga yang lebih rendah. Konsep ini disebut dengan kesediaan maksimum konsumen mau bayar atau *willingness to pay*. Bentuk matematis, fungsi permintaan (*demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dan semua faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bentuk fungsi permintaan

2.3.3 Macam Macam Permintaan

Permintaan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok antara lain, berdasarkan daya beli dan jumlah subjek pendukung

1. Permintaan menurut daya beli

Berdasarkan daya belinya, permintaan dibagi menjadi 3 (tiga) macam yaitu :

- 1) Permintaan Effect merupakan permintaan masyarakat terhadap suatu barang atau jasa yang disertai dengan daya beli atau kemampuan membayar. Pada jenis permintaan seorang konsumen memang membutuhkan barang itu dan ia mampu membayarnya.
- 2) Permintaan potensial adalah permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa sebenarnya memiliki kemampuan untuk membeli, tetapi belum melaksanakan pembelian barang atau jasa tersebut.
- 3) Permintaan absolute adalah permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang tidak di sertai dengan daya beli. Pada permintaan absolute ini konsumen tidak mempunyai kemampuan (uang) untuk membeli barang yang diinginkan.

2. Permintaan menurut jumlah dan subjek pendukungnya

- 1) Permintaan individu adalah permintaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi hidupnya.
- 2) Permintaan kolektif atau permintaan pasar adalah kumpulan dari permintaan perorangan atau individu atau permintaan secara keseluruhan pada konsumen dipasar.

2.3.4 Perilaku Konsumen Perilaku

Peningkatan jumlah penduduk dan perbaikan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Selatan mendorong laju kebutuhan pangan yang cenderung meningkat sejalan dengan dinamika kebutuhan konsumsi pangan. Kecukupan penyediaan pangan sangat penting artinya dalam rangka mempertinggi taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan rakyat. Prioritas peningkatan pangan melalui produksi sendiri merupakan prioritas pembangunan utama. Masalah pangan tidak menjadi sebuah permasalahan jika dalam penyediaannya mampu mencukupi konsumsi penduduk. Dalam hal ini pangan selalu tersedia dan tersebar merata di seluruh wilayah pemukiman penduduk, serta semua penduduk mampu membeli pangan yang dibutuhkan.

Perilaku konsumen merupakan proses, tindakan, dan hubungan sosial yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan organisasi dalam mendapatkan, menggunakan suatu produk komoditas, jasa atau lainnya sebagai suatu akibat dari pengalamannya dengan produk, pelayanan, dan sumber lainnya. Perilaku konsumen didefinisikan sebagai tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis

termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut

2.3.5 Faktor –Faktor yang mempengaruhi Permintaan Gula Pasir

Case dan Fair (2005), mengemukakan bahwa hukum permintaan yang hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri adalah menyesatkan, karena hanya memusatkan pada harganya saja sebagai satu-satunya penentu permintaan (*ceteris paribus*). Permintaan adalah hubungan yang multivariate, yaitu ditentukan oleh banyak faktor secara serentak. Berikut ini adalah beberapa faktor-faktor terpenting yang mempengaruhi permintaan.

1. Harga barang itu sendiri

Hukum permintaan pada dasarnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan: *“Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut” (ceteris paribus)*

Harga barang yang lebih murah akan menarik minat masyarakat untuk membeli barang tersebut dibandingkan membeli barang sejenisnya dengan harga yang lebih tinggi, selain itu turunnya atau lebih murah nya harga suatu barang akan menyebabkan pendapatan riil pembeli bertambah.

2. Harga barang lain

Permintaan konsumen dapat dipengaruhi oleh harga, harga barang yang akan dibeli (P), harga barang pengganti (*price of substitution product*) maupun harga pelengkap (*price of complementary product*). Konsumen akan membatasi

pembelian jumlah barang yang diinginkan apabila harga barang terlalu tinggi, bahkan ada kemungkinan konsumen memindahkan konsumsi dan pembeliannya kepada barang pengganti (barang substitusi) yang lebih murah harganya. Harga barang pelengkap juga akan mempengaruhi keputusan seorang konsumen untuk membeli atau tidak barang utamanya, bila permintaan barang utama meningkat, maka permintaan akan barang penggantinya akan menurun dan sebaliknya

3. Pendapatan rata-rata masyarakat (Pendapatan Per Kapita)

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan permintaan terhadap berbagai barang. Konsumen tidak akan dapat melakukan pembelian barang kebutuhan apabila pendapatan tidak ada atau tidak memadai. Dengan demikian, maka perubahan pendapatan akan mendorong konsumen untuk mengubah permintaan akan barang kebutuhannya. Berdasarkan pada sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan :

- 1) Barang *inferior*, adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapatan rendah. Jika pendapatan bertambah tinggi, maka permintaan terhadap barang-barang yang tergolong barang inferior akan berkurang. Masyarakat yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang-barang inferior dan menggantikannya dengan barang-barang yang lebih baik mutunya.
- 2) Barang *esensial*, adalah barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Biasanya barang itu terdiri dari kebutuhan pokok

masyarakat seperti makanan dan pakaian yang utama. Belanja seperti ini tidak berubah walaupun pendapatan meningkat.

3) Barang *normal*, adalah barang yang apabila terjadi kenaikan pendapatan maka

barang ini juga akan mengalami kenaikan. Kebanyakan barang yang ada dalam

masyarakat termasuk dalam golongan ini.

4) Barang *mewah*, adalah barang yang akan dibeli orang apabila pendapatan mereka sudah relatif tinggi. Biasanya barang-barang mewah (emas, permata, mobil) tersebut baru bisa dibeli masyarakat setelah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang pokok

4. Jumlah penduduk

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan. Tetapi, biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini akan menambah daya beli dalam masyarakat untuk berbelanja. Pertambahan daya beli masyarakat ini akan menambah permintaan

2.3 Fungsi produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas yaitu Produksi hasil komoditas pertanian (on-farm) sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian. Untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor produksi atau input dan komoditas atau

output. Secara matematik, dapat dituliskan dengan menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel independent (X) dan variabel dependent (Y).

Untuk menaksir parameter-parameternya harus ditransformasikan dalam bentuk *double logaritme natural (ln)*, sehingga merupakan bentuk linear berganda (*multiple linear*) yang kemudian dianalisis dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*) yang dirumuskan sebagai berikut: fungsi produksi Cobb-Douglas:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_i^{\beta_i} \dots X_n^{\beta_n} e^n$$

Setelah ditransformasikan dalam bentuk double logaritme natural (ln):

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \dots + \beta_n \ln X_n$$

Menurut Soekartawi (2002) terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan penyelesaian fungsi produksi yang selalu dilogartimkan dan diubah bentuk fungsinya menjadi fungsi linier, yaitu:

- 1 Tidak ada pengamatan variabel penjelas (X) yang bernilai nol, sebab logaritma dari nol adalah bilangan yang besarnya tidak diketahui (infinite).
- 2 Dalam fungsi produksi, diasumsikan tidak terdapat perbedaan teknologi pada setiap pengamatan. Dalam arti bahwa kalau fungsi ini dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model, maka perbedaan model tersebut terletak pada intercept dan bukan pada kemiringan garis (*slope*) model fungsi produksi tersebut.
- 3 Tiap variabel X adalah *perfect competition*

- 4 Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan u.
- 5 Hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan (Y)

2.4 Elastisitas Permintaan

Elastisitas mengukur kepekaan satu variabel dengan variabel lainnya. Elastisitas permintaan karena harga, adalah presentase perubahan jumlah permintaan akibat kenaikan setiap satu persen harga (Natsir, 2015). Secara sederhana elastisitas dapat diartikan sebagai derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lain. Pengertian lain elastisitas dapat diartikan sebagai tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor – faktor lain. (Salvatore dalam Mochamad Afan Wahyu Prediansya 2020) , elastisitas harga adalah tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen akibat adanya perubahan harga barang. Dengan kata lain, elastisitas harga adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional dari harga (Budi S dalam jurnal Basuki, Kustiadi, 2019)

Elastisitas merupakan ukuran persentase perubahan pada satu variabel yang disebabkan oleh perubahan satu persen pada variabel lain (Budi S, dalam jurnal Basuki, Kustiadi, 2019). Ukuran yang dipakai untuk mengukur derajat kepekaan digunakan rasio/perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta atau barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan faktor -- faktor yang menyebabkan kuantitas barang itu berubah.

Elastisitas permintaan dapat dilihat dari faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan sebagai berikut

- 1 Elastisitas Harga
- 2 Elastisitas Pendapatan
- 3 Elastisitas Silang/harga barang lain
- 4 Elastisitas Lainnya

Contoh menghitung elastisitas permintaan dengan persamaan linier adalah sebagai berikut :

$$Qd_x = \alpha - bP_x + cY + dP_y$$

Maka untuk menghitung elastisitas permintaan adalah sebagai berikut :

Elastisitas harga

$$EP_x = \frac{\Delta P}{\Delta P_x} \cdot \frac{P_x}{Q}$$

Elastisitas pendapatan

$$EY = \frac{\Delta Q}{\Delta Y} \cdot \frac{Y}{Q}$$

Elastisitas silang

$$EP_y = \frac{\Delta P_y}{\Delta P_y} \cdot \frac{P_y}{Q}$$

Jika menggunakan persamaan non linier maka harus dilinierkan terlebih dahulu menggunakan log adalah sebagai berikut:

$$Qd_x = \alpha \cdot P_x^b \cdot Y^c \cdot P_y^d$$

Maka jika dilinierkan menjadi persamaan log :

$$\ln Qd_x = \ln \alpha + b \ln P_x + c \ln Y + d \ln P_y$$

Maka yang menarik dari persamaan linier logaritma natural adalah bahwa nilai koefisiennya sama dengan nilai elastisitasnya maka :

1. Elastisitas harga

$$E_{p_x} = b$$

2. Elastisitas pendapatan

$$E_Y = c$$

3. Elastisitas silang

$$E_{p_y} = d$$

Keterangan:

E = Elastisitas Permintaan

Q = Kuantitas

P_x = Harga barang itu sendiri

P_y = Harga barang lain

Y = Tingkat pendapatan

Ln = Logaritma natural

α, b, c, d = Koefisien

ΔQ = Perubahan jumlah yang diminta

ΔP = Perubahan harga

Untuk membedakan elastisitas permintaan digunakan ukuran berdasarkan besar/kecilnya tingkat koefisien elastisitasnya. Macam-macam elastisitas permintaan di antaranya:

1. Inelastis Sempurna (E = 0)

Permintaan in elastis sempurna terjadi bilamana perubahan harga yang terjadi tidak ada pengaruh nya terhadap jumlah permintaan $E = 0$, artinya bahwa perubahan sama sekali tidak ada pengaruhnya terhadap jumlah permintaan. Contoh: obat – obatan pada waktu sakit.

Perhatikan kurva di bawah ini:

Pada kurva in elastisitas sempurna, kurvanya akan sejajar dengan sumbu Y atau P.

2. Inelastis ($E < 1$)

Permintaan in elastis terjadi jika perubahan harga kurang berpengaruh pada perubahan permintaan $E < 1$, artinya perubahan harga hanya diikuti perubahan jumlah yang diminta dalam jumlah yang relatif lebih kecil. Contoh: permintaan terhadap beras

3. Elastis uniter ($E = 1$) Permintaan

Permintaan elastis uniter terjadi jika perubahan permintaan sebanding dengan perubahan harga $E = 1$, artinya perubahan harga diikuti oleh perubahan jumlah permintaan yang sama. Contoh: barang-barang elektronik

4. Elastis ($E > 1$)

Permintaan elastis terjadi jika perubahan permintaan lebih besar dari perubahan harga $E > 1$, artinya perubahan harga diikuti jumlah permintaan dalam jumlah yang lebih besar. Contoh: barang mewah.

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan uraian tentang hasil peneliti terbaru yang terkait dengan tema/judul penelitian, berupa sumber pustaka dari jurnal ilmiah, skripsi, ataupun sumber ilmiah yang lain yang releva atau telah

dikaji atau diteliti sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dari jurnal atau skripsi yang terkait dengan judul penelitian penulis.

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
<p>Elok Nurul Istiqomah (2020)</p>	<p>Analisis Permintaan Dan Penawaran Gula Pasir Di Indonesia</p>	<p>Trend Permintaan Gula Pasir di Indonesia Permintaan gula pasir di Indonesia ditentukan oleh konsumsi langsung, konsumsi khusus, dan konsumsi industri rumah tangga. Konsumsi langsung gula pasir berupa gula kristal yang dikonsumsi langsung oleh masyarakat sebagai bahan pelengkap makanan dan minuman. Konsumsi khusus berupa konsumsi langsung yang biasanya digunakan sebagai permintaan olahan makanan dan minuman di beberapa tempat, seperti hotel, restoran, catering, RS. Konsumsi industri rumah tangga merupakan permintaan gula pasir yang digunakan sebagai salah satu bahan dalam</p>
<p>Muhammad Aulia Fadli S (2019)</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir</p>	<p>Besarnya angka koefisien elastisitas harga permintaan gula pasir tersebut menunjukkan bahwa elastisitas</p>

	Di Pasar Tradisional Kota Medan	harga permintaan gula pasir bersifat inelastis ($E_d < 1$) berarti harga gula pasir tidak peka terhadap perubahan harga gula pasir
Yusbar Yusuf, Ando Fahda Aulia, dan Syepri Martadi (2010)	Permintaan Gula Pasir Di Indonesia	Dari hasil estimasi yang dilakukan diperoleh bahwa nilai R-Squared (R^2) sebesar 0,895786, artinya variasi yang terjadi pada variabel permintaan gula pasir (Y), dapat dijelaskan oleh variabel-variabel harga gula pasir (X1), produk domestik bruto (X2), dan jumlah penduduk (X3) sebesar 89,57% dan sisanya sebesar 10,25% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain
Davy Prifatantie (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir Di Jawa Timur	variabel harga gula pasir berpengaruh negatif terhadap permintaan gula pasir di Jawa Timur. Variabel pendapatan konsumen berpengaruh positif terhadap permintaan gula pasir di Jawa Timur. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap permintaan gula pasir di Jawa timur. Setelah dilakukan pengujian dari tahap identifikasi,

		<p>estimasi, diagnosa dan peramalan menunjukkan bahwa pada model ARMA (11,1,11) dapat dilakukan suatu peramalan permintaan gula pasir di Jawa Timur. Hasil dari peramalan tersebut menunjukkan bahwa nilai bias proportion adalah 0,997607</p>
<p>Fajar Ferdian, Ine Maulina dan Rosidah, 2012</p>	<p>Analisis Permintaan Ikan Lele Dumbo (<i>Clarias Gariepinus</i>) Konsumsi Di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu</p>	<p>Model fungsi permintaan konsumen terhadap ikan lele di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu diduga dengan menggunakan program SPSS 17 for windows dan program Excel for windows. Persamaan regresi model dugaan permintaan konsumen terhadap ikan lele di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu menggunakan tiga peubah bebas yaitu harga ikan lele (P_x), harga rata-rata ikan air tawar (P_i), harga rata-rata ikan air laut (P_l). Tabel berikut menyajikan hasil regresi peubah bebas bentuk regresi linear.</p> <p>Tabel</p>

<p>Diana Igunawati, 2010</p>	<p>Analisis Permintaan Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban, Kabupaten Tegal</p>	<p>Dari hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa diantara ketujuh variabel bebas hanya tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu variabel biaya perjalanan ke objek wisata Tirta Waduk Cacaban, jarak dan pengalaman berkunjung sebelumnya,</p>
<p>Boaden, Elizabeth Ellen, 2011</p>	<p>Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir Di Kota Medan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan: konsumsi gula pasir masyarakat kota Medan meningkat setiap tahun dari tahun 2001 sampai dengan 2011 dengan persentase sebesar 1,006%; Ketersediaan gula pasir di kota Medan mencukupi kebutuhan gula pasir di kota Medan dan konsumsi gula di kota Medan secara serempak dipengaruhi oleh harga gula pasir, harga gula merah, harga teh hitam, konsumsi gula pasir tahun sebelumnya dan pendapatan per kapita kota Medan, sedangkan secara parsial konsumsi gula di kota Medan dipengaruhi oleh harga gula</p>

Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Sulawesi Selatan

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin (%)
	Laki-Laki	Perempuan		
2016	4.204,110	4.402,265	8.606,375	95
2017	4.246,110	4.444,193	8.690,294	95
2018	4.286,893	4.485,077	8.771,970	95
2019	4.326,409	4.524,831	8.851,240	95
2020	4.504,641	4.568,868	9.073,509	95

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dengan jumlah jenis kelamin terbanyak terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 9.073,509 jiwa dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.504,641 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 4.568,868 jiwa. Rasio jenis kelamin selama lima tahun yaitu 95%..

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Komoditas Gula Pasir di Sulawesi Selatan

Gula pasir merupakan salah satu dari sembilan bahan makanan pokok. Selain sebagai salah satu bahan makanan pokok, gula pasir juga merupakan sumber kalori bagi masyarakat selain beras, jagung dan umbi-umbian serta sebagai bahan pemanis dan pengawet makanan dan minuman sehingga Industri perdagangan gula (IPG) disadari sangat terdistorsi oleh kebijakan pemerintah, menduduki peringkat ke dua setelah beras. Oleh karena itu dinamikanya sangat diwarnai kebijakan pemerintah.

Produksi gula pasir dalam negeri semakin tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi, sehingga kekurangan tersebut harus ditutupi gula impor yang terus meningkat dari tahun ke tahun sejak 1990. Seperti yang terjadi di Sulawesi Selatan Jumlah produksi gula di Sulawesi Selatan yang tidak sebanding dengan jumlah kebutuhan masyarakat dimana rata-rata kebutuhan gula masyarakat di Sulawesi Selatan per tahunnya adalah 6,5 juta ton. Sementara yang bisa diproduksi tiga pabrik gula di Sulsel hanya 2,1 juta, masalah ini menimbulkan terjadinya aktivitas impor gula dari negara Malaysia meski demikian Peningkatan konsumsi gula pasir, baik langsung maupun tidak langsung, meskipun tidak elastis gula menghasilkan energi bila dikonsumsi manusia, berikut dibawa ini merupakan data konsumsi gula pasir di Sulawesi Selatan selama 20 tahun terakhir:



Grafik 1. Perkembangan Konsumsi Gula Pasir di Sulawesi Selatan tahun 2000-2019

Data yang diperoleh di kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan Produksi dimana Konsumsi gula pasir di Sulawesi Selatan secara absolut cukup besar dan dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Pertambahan penduduk setiap tahunnya mendorong meningkatnya kebutuhan gula pasir. Gula Pasir di Sulawesi Selatan cukup fluktuatif. Pada tahun 2018 produksi gula pasir sebesar 43.016 ton. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 47.192 ton. Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang lumayan besar yaitu 58.700 ton.

Permintaan gula pasir yang terus meningkat menyebabkan produksi di dalam negeri tidak mampu memenuhi tingginya kebutuhan gula pasir masyarakat. Pada grafik di atas menunjukkan bahwa konsumsi gula pasir di Sulawesi Selatan setiap tahun mengalami kenaikan. Sedangkan perkembangan konsumsi gula pasir. Pada tahun 2000 meningkat sebesar 11,17 ton dan pada tahun 2001 meningkat

penting sebagai kebijakan pemerintah karena mengendalikan permintaan gula itu sendiri sangat sulit. Selain itu, harga gula berkaitan dengan daya beli (purchasing power parity) juga fluktuasi harga gula bisa menyebabkan efek ikutan (contiguous effect) bagi barang lain.



Grafik 2. Harga Gula Pasir di Sulawesi Selatan tahun 2000-2019

Grafik diatas menunjukkan perkembangan Trend harga gula pasir di Sulawesi Selatan setiap tahun meningkat. Harga gula pasir pada tahun 2000 yaitu sebesar Rp237,39/kg. Dan kembali meningkat pada tahun 2003 sampai pada tahun 2017 dimana harga gula pasir pada tahun 2017 sebesar 14.350/kg. Kemudian pada tahun 2018 menurun sebesar Rp26.320/kg, dan kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp.13.700/kg. Naik turunnya harga gula pasir ini diakibatkan oleh perubahan produksi tebu , sehingga harga gula pasir tidak stabil.

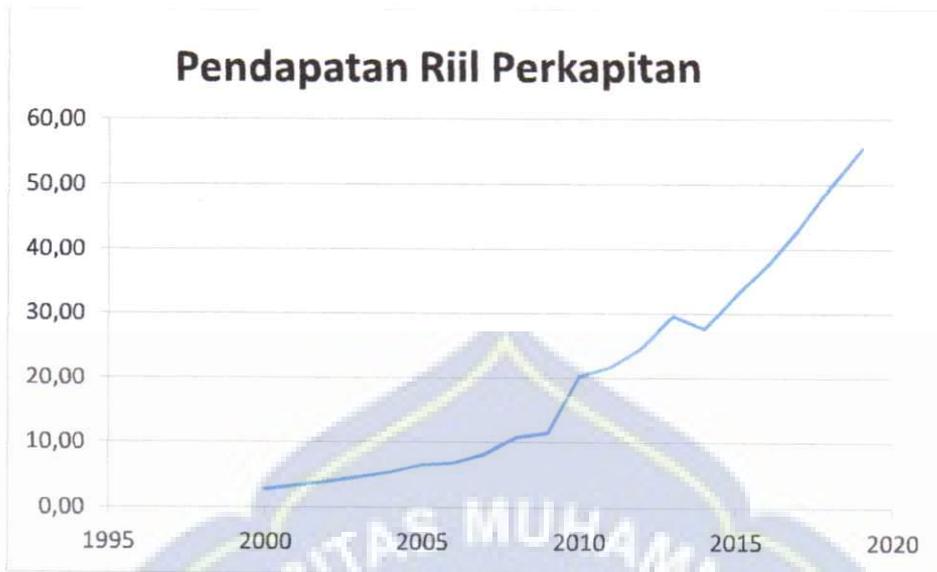
Adanya fluktuasi harga gula pasir di indonesia berdampak pada harga gula pasir di Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan oleh Sulawesi Selatan merupakan negara importir gula pasir. Sehingga harga gula pasir ditingkat konsumen

berfluktuasi dan cenderung memiliki pola yang sama dengan harga gula pasir nasional. Seperti yang terjadi pada tahun 2005, dimana harga gula pasir di tingkat nasional pada saat itu mengalami kenaikan sehingga harga gula pasir di Sulawesi Selatan juga naik. Kenaikan pada tahun 2005 disebabkan oleh suplai gula dunia pada tahun tersebut menurun akibat kenaikan harga BBM dan reformasi kebijakan pergulaan dunia di Uni Eropa. Hal itulah yang menyebabkan kondisi pergulaan dunia defisit sehingga harga gula dunia meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya harga gula dunia berpengaruh juga pada peningkatan harga domestik Indonesia begitu juga dengan Sulawesi Selatan.

2) Pendapatan Perkapitan

Pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan variasi permintaan terhadap suatu barang. Besar kecilnya pendapatan akan mempengaruhi daya beli konsumen, demikian yang terjadi di Sulawesi Selatan. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Sulawesi Selatan pada tahun 2019 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu mencapai 21,28% dan

Nilai PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha pada tahun 2019 mencapai 504,75 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 43,03 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 461,72 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini disebabkan oleh adanya peningkatan produksi di seluruh lapangan usaha dan inflasi



Grafik 3. Pendapatan Gula Pasir di Sulawesi Selatan tahun 2000-2019

Grafik diatas menunjukkan pendapatan perkapita di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2000 pendapatan perkapita Sulawesi Selatan sebesar Rp2.825.89 dan meningkat setiap tahunnya hingga sampai pada tahun 2019, dimana pada tahun 2019 pendapatan perkapita sulawesi selatan sebanyak Rp. 50.432.174.

Pendapatan perkapita adalah pendapatan riil perkapita yang dinyatakan dengan rupiah. Bila terjadi perubahan pada pendapatan maka akan menimbulkan perubahan dalam mengkonsumsi gula pasir. Jika pendapatan meningkat maka konsumen akan meningkatkan konsumsi akan gula pasir sebaliknya jika pendapatan menurun maka konsumen akan menurunkan juga konsumsi akan gula pasir.

Untuk mengukur pengaruh variabel-variabel bebas terhadap permintaan gula pasir dapat dilihat dari persamaan dengan menggunakan persamaan model Cobb Douglas rumus sebagai berikut :

$$Q_D = a + \text{Ln}b_1 H_{G1} + \text{Ln}b_3 I_3 + e$$

Keterangan:

Q_D = permintaan gula pasir (nilai yang diprediksikan)

$\text{Ln}H_{G1}$ = Harga gula pasir (Rp/Kg)

$\text{Ln} I$ = Pendapatan (Milyar/tahun)

a = Konstanta (nilai Q_D apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error

Hasil analisis estimasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Estimasi *Multiple Reggression* Permintaan Komoditas Gula Pasir di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2019

Variabel		Koefisien Estimasi (Elastisita)	Standar Error	Uji t	Probabilitas
Simbol	Nama				
a	Konsumsi Gula Pasir	2.228802	0.103564	21.52094	0.0000
$\text{Ln}X_1$	Harga Gula Pasir	-0.041680 ^{ns}	0.043532	-0.957447	0.3518
$\text{Ln}X_2$	Pendapatan Perkapitan	0.310355	0.051648	6.009054	0.0000
R^2 = 0.727388		***) : Signifikan ($\alpha = 1\%$)			
Uji F = 22.67984		**) : Signifikan ($\alpha = 5\%$)			
Probabilitas (Uji F) = 0.0000		*) : Signifikan ($\alpha = 10\%$)			
		ns : Non Signifikan			
Model Regresi Hasil Estimasi Permintaan Gula Pasir di Sulawesi Selatan $\text{Ln}QD = 2.228802 - 0.041680H_{gp} + 0.310355Pp + e$					

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021

5.1.1 Uji F-Statistik (Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap kesesuaian model (*goodness of fit*) pada koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (*Simultan*) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji model elastisitas pada permintaan gula pasir di Sulawesi Selatan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program EViews 10.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai uji F Statistik sebesar 22.67984 nilai Probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.0000. Hal ini dapat dinyatakan bahwa model regresi yang di estimasi adalah signifikan, maka ada kesesuaian model empiris (*goodness of fit*) dan model ini layak digunakan. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel independen (harga gula pasir dan Pendapatan perkapitan) secara bersama-sama mempengaruhi konsumsi gula pasir di Sulawesi Selatan (ton/tahun) secara signifikan pada taraf kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$).

5.1.2 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) mencerminkan besarnya perubahan-perubahan variabel bebas (*Independen*) dalam menjelaskan perubahan-perubahan pada variabel terikat (*Dependen*) secara bersama-sama. Besarnya nilai koefisien determinan adalah antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$) dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil estimasi *Multiple Reggression* dengan menggunakan program EViews 10 pada tabel 3 diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0.727388 yang bermakna bahwa variabel bebas (*Independen*) harga Gula Pasir dan Pendapatan Perkapitan sebesar 72% sedangkan sisanya sebesar 28% ($100\% - 72\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti di luar model permintaan gula pasir. Signifikan pada taraf kepercayaan sebesar 99% ($\alpha = 1\%$). Maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

5.1.3 Uji T-Statistik

Mengetahui pengaruh secara signifikan variabel bebas (*Independen*) (harga gula pasir dan pendapatan perkapitan), maka dapat dilakukan uji t-statistik (uji secara parsial) terhadap variabel terikat (*Dependen*).

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan permintaan gula pasir di Sulawesi Selatan adapun variabel tersebut yaitu pendapatan perkapitan (X_2) berpengaruh positif terhadap permintaan gula pasir di Sulawesi Selatan sebesar -0.310355 artinya setiap kenaikan 1% akan mempengaruhi jumlah permintaan gula pasir sebesar 0.310355 persen, berpengaruh signifikan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil estimasi terlihat bahwa t-Statistik untuk variabel Pendapatan perkapitan sebesar 6.009054 dan nilai Probabilitas t-Statistik sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang

berarti bahwa pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula pasir di Sulawesi Selatan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

5.1.4 Uji Standar Error

Standard error adalah standar deviasi dari distribusi sampling suatu statistik. *Standard error* adalah istilah statistik yang mengukur keakuratan sampel dalam merepresentasikan populasi. Jika statistiknya rata-rata sampel maka dinamakan *standard error mean*. Semakin kecil nilai *standard error* berkebalikan dengan ukuran sampel. Semakin besar ukuran sampel, maka akan semakin kecil *standard error* karena statistik mendekati nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil estimasi *Multiple Reggression* dengan menggunakan program EViews 10 diketahui bahwa *standard error* paling rendah yaitu pada harga gula pasir yang artinya bahwa harga gula pasir yang berpengaruh lebih mementingkan, standar error harga gula pasir sebesar 0,043532 dengan taraf tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

5.2 Elastisitas Permintaan Gula di Sulawesi Selatan

Untuk mengukur tingkat kepekaan variabel-variabel bebas terhadap permintaan gula pasir dapat dilihat dari nilai elastisitasnya. Terdapat dua macam elastisitas yang berhubungan dengan permintaan yaitu elastisitas harga dan elastisitas pendapatan. Nilai elastisitas diperhitungkan dari variabel-variabel bebas yang secara individual berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas. Pada fungsi permintaan yang menggunakan persamaan double logaritma. Nilai elastisitasnya

2) Elastisitas Pendapatan

Menurut Salvatore dalam Basuki,K (2019) elastisitas pendapatan adalah perubahan proporsional dari jumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional penghasilan secara nominal. Jadi dalam ekonomi elastisitas pendapatan adalah ukuran berapa banyak perubahan jumlah permintaan barang terhadap perubahan pendapatan konsumen.

Elastisitas pendapatan pada penelitian ini menunjukkan angka elastisitas pendapatan (*income elasticity*) yang dihasilkan sebesar 0.310355. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas hubungan antara jumlah gula pasir yang diminta terhadap perubahan pendapatan perkapitan bersifat in-elastis. Artinya, setiap terjadi kenaikan pendapatan perkapitan sebesar 1% maka akan menaikkan permintaan gula pasir sebanyak 0.310 ton. Dilihat dari nilai elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang bertanda positif, menunjukkan bahwa gula pasir merupakan barang normal inelastis. Artinya jika terjadi peningkatan pendapatan, maka jumlah gula pasir yang diminta akan mengalami peningkatan dengan proporsi yang lebih kecil dibanding dengan peningkatan pendapatan.

Faktor yang menyebabkan permintaan barang normal mengalami kenaikan jika terjadi peningkatan pendapatan adalah karena pertambahan pendapatan akan menambah kemampuan untuk membeli banyak barang dan pertambahan pendapatan memungkinkan para konsumen untuk menukar konsumsi mereka dari barang yang kurang baik mutunya menjadi barang yang lebih baik

Pendapatan perkapitan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap besar kecilnya permintaan gula pasir. Melihat pendapatan perkapitan per

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai permintaan komoditas Gula Pasir di Sulawesi Selatan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil estimasi yang dilakukan diperoleh bahwa nilai R-Squared (R^2) sebesar 0.72738, artinya pengaruh yang terjadi pada variabel permintaan gula pasir (Y), dapat dijelaskan oleh variabel-variabel harga gula pasir (X_1), pendapatan perkapita (X_2), sebesar 72,7 % dan sisanya sebesar 28,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Berdasarkan data sekunder setelah diolah, diperoleh elastisitas harga permintaan gula pasir (price elasticity) dengan nilai -0.041680, artinya jika terjadi penurunan harga gula pasir sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan terjadinya kenaikan permintaan gula pasir sebesar 0,041 persen di Sulawesi Selatan sedangkan tingkat elastisitas pendapatan menunjukkan pengaruh yang positif, angka elastisitas pendapatan (*income elasticity*) yang dihasilkan sebesar 0.310355. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas hubungan antara jumlah gula pasir yang diminta terhadap perubahan pendapatan perkapita bersifat in-elastis. Artinya, setiap terjadi kenaikan pendapatan perkapita sebesar 1% maka akan menaikkan permintaan gula pasir sebanyak 0.310 ton

6.2 Saran

Sebagai suatu rangkaian logis dari penelitian maka saran yang dapat dikemukakan yaitu permintaan gula pasir di Sulawesi Selatan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, sehingga diharapkan para petani dan industri gula bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas gula yang dihasilkan selain mampu memenuhi kebutuhan nasional juga mampu mereduksi gula impor.



DAFTAR PUSTAKA

- Berbagi Ilmu (Pend. Ekonomi) dalam <http://wawanhariskurnia.blogspot/2012/12/teori-konsumsi.html> diakses pada 20 Februari 2018
- Basuki, K (2019) Elastisitas Permintaan
<http://repository.unpas.ac.id/13063/3/BAB%20II.pdf> di akses tanggal 1 juli 2021
- Case, Karl E. dan Ray C. Fair. 2005. Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro. Edisi Kelima. Indeks Kelompok Gramedia: Jakarta
- Darwin, P. 2013. Menikmati Gula Tanpa Rasa Takut. Sinar Ilmu. Yogyakarta
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Departemen Pertanian. 2013 (dikutip dari: http://www.litbang.deptan.go.id/special/publikasi/doc_hortikultura/bawangmerah/bawang-bagian-b.pdf 13 maret 2013. Dyah Nirmala Arum Janie, S.E., M.si. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang University Press. Semarang
- Khudori. 2009. Gonjang-Ganjing Republik Gula. Harian Tempo, 09 September
- Basuki, K 2019. Elastisitas Harga
www.journal.uta45jakarta.ac.id di akses pada tanggal 30 juni 2021
- Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis
([Http://Repository.Unpas.Ac.Id/13279/3/Bab%20ii%20revisi%20sup.Pdf](http://Repository.Unpas.Ac.Id/13279/3/Bab%20ii%20revisi%20sup.Pdf)
)
- Kotler, Philip. 2012. (terj. Hendra Teguh dan A. Rusli). Manajemen pemasaran, Edisi Milenium. Jakarta: erlangga.
- Kurniawati, Ani. 2005. Kajian Pengembangan Pergulaan di Indonesia. Makalah Pengantar Falsafah Sains (PPS) Program Paska Sarjana (S3) IPB.91
- Mankiw, Gregory. 2003. Pengantar Ekonomi edisi kedua. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Maria. 2009. Analisis Kebijakan Tata Niaga Gula Terhadap Ketersediaan dan Harga Domestik Gula Pasir di Indonesia. Seminar Nasional BP3 Deptan RI: Bogor

- Malian, A.Husni. 2004. Kebijakan Perdagangan Internasional Komoditas Pertanian Indonesia, hal. 135-156. Analisa Kebijakan Pertanian Volume 3 No. 2, Juni 2004: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Natsir, M. (2015). *Analisis Supply Response Jagung di Daerah Sentra Produksi Utama Indonesia*. Yogyakarta .
- Rahardja, Prathama & Mandala Manurung. 2010. *Teori Ekonomi: Suatu Pengantar*. Edisi Keempat. Depok: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia
- Raini, Mariana dan Ani Isnawati. 2011. Kajian: Khasiat dan Keamanan Stevia sebagai Pemanis Pengganti Gula. *Jurnal Media Litbang Kesehatan* Volume 21 Nomor 4 Tahun 2011.
- Samuelson. 2003. *Micro Economics* . Edisi 17. Mc Grow Hill. Amerika.
- Supranto, J. 1989. *Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan*. Edisi 2. PT. Gramedia
- Sudana, W. (2007). *Laporan Akhir Kajian Pembangunan Wilayah Perdesaan*. BBP2TP. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Bogor
- Syafa'at, dkk. 2005. *Laporan Akhir Pengembangan Model Permintaan dan Penawaran Komoditas Pertanian Utama*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Balitbang Departemen Pertanian
- Syukroni, Ikbali, K, Yulianti., A, Baehaki. 2013. Karakteristik Nata de Seaweed (*Euheuma cottonii*) dengan Perbedaan Konsentrasi Rumput Laut dan Gula Aren. *Jurnal Fihtech* Vol II No1
- Muhammadiyah, U. 2018. *Teori Permintaan*.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1837-Full_Text.pdf di akses tanggal 30 juni 2021
- Wahyu Prediansya, Mochamad Afan 2020. *Elastisitas Permintaan*.
<http://eprints.umsida.ac.id/7058/1/191020700096> *Elastisitas Permintaan* di akses pada tanggal 30 juni 2021

Lampiran 2. Data Harga Riil Dan Pendapatan Riil di Sulawesi Selatan

Tahun	Konsumsi perkapitan (kg)	Harga riil Gula Pasir (Rp/Kg)	Pendapatan Riil Perkapitan (I)
	QD	HGP	I
2000	11,17	2,37	2,83
2001	14,90	2,96	3,41
2002	11,54	39,60	3,98
2003	10,36	45,18	4,67
2004	11,99	53,00	5,43
2005	15,46	71,62	6,53
2006	13,17	71,57	6,82
2007	22,23	75,91	8,17
2008	20,34	80,98	10,77
2009	18,45	92,91	11,45
2010	14,92	116,94	20,25
2011	17,14	111,93	21,72
2012	17,50	113,92	24,62
2013	18,24	132,24	29,66
2014	21,58	104,50	27,60
2015	24,10	121,65	32,94
2016	24,73	134,64	37,56
2017	27,75	149,29	43,24
2018	26,32	138,37	49,72
2019	26,90	150,98	55,58
RATA2	18,44	90,53	20,35

Lampiran 3. Hasil Logaritma Natural (Ln) Respon Penawaran Komoditas Gula Pasir

Tahun	Konsumsi perkapitan	Harga Gula Pasir	Pendapatan Perkapitan (I)
	Y	X1	X2
	LnQD	LnHGP	LnI
2000	2,41	0,86	1,04
2001	2,70	1,09	1,23
2002	2,45	3,68	1,38
2003	2,34	3,81	1,54
2004	2,48	3,97	1,69
2005	2,74	4,27	1,88
2006	2,58	4,27	1,92
2007	3,10	4,33	2,10
2008	3,01	4,39	2,38
2009	2,91	4,53	2,44
2010	2,70	4,76	3,01
2011	2,84	4,72	3,08
2012	2,86	4,74	3,20
2013	2,90	4,88	3,39
2014	3,07	4,65	3,32
2015	3,18	4,80	3,49
2016	3,21	4,90	3,63
2017	3,32	5,01	3,77
2018	3,27	4,93	3,91
2019	3,29	5,02	4,02

Lampiran 6. Surat Isin Meneliti dari Kampus



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Maulana No. 28/30g/800/121/10410601000 Makassar 90221 | email: lp3m@umh.ac.id



Nomor 2814.05/C.4-VIII-VI/40/2021
Lamp 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal Permohonan Izin Penelitian

07 Dzulq'adah 1442 H
17 June 2021 M

Kepada Yth.
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPI P2I-BKPMD Prov. Sul-Sel
di
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar nomor 739-IP-C.2-II-VI-42/2021 tanggal 14 Juni 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama RISMAWATI
No. Stambuk 10596 1112317
Fakultas Fakultas Pertanian
Jurusan Agribisnis
Pekerjaan Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Analisis Permintaan Komoditas Gula Pasir di Sulawesi Selatan"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Juli 2021 s/d 12 September 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katzi'raa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 250 Makassar. Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTI KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2020

Nama : RISMAWATI
 NIM : 105061012313
 Alamat/Asal Daerah : BANTENG
 No HP : 085 809 242 000
 Pembimbing Pendamping : Dr. Maw. Nator, S.P., M.P.
 Judul : Analisis Permintaan Komoditas Gula Fair di Sulawesi Selatan

Hari	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Tanggal/Bulan/Tahun		
Feb 28 April 2021	1. Evaluekan Skripsi	h
Mar 21 April 2021	2. Judul	h
Juni 30 April 2021	3. Pembahasan dan isi proposal	h
	4. olah data	h
03/ Juli /2021	5. konsultasikan olah data	h
	6. acc $\frac{1}{2}$ hari	h
02/08/2021	7. merevisi hasil ujian hasil	h
05/08/2021	8. Bimbingan analisis data	h
09/08/2021	9. acc ujian meja	h

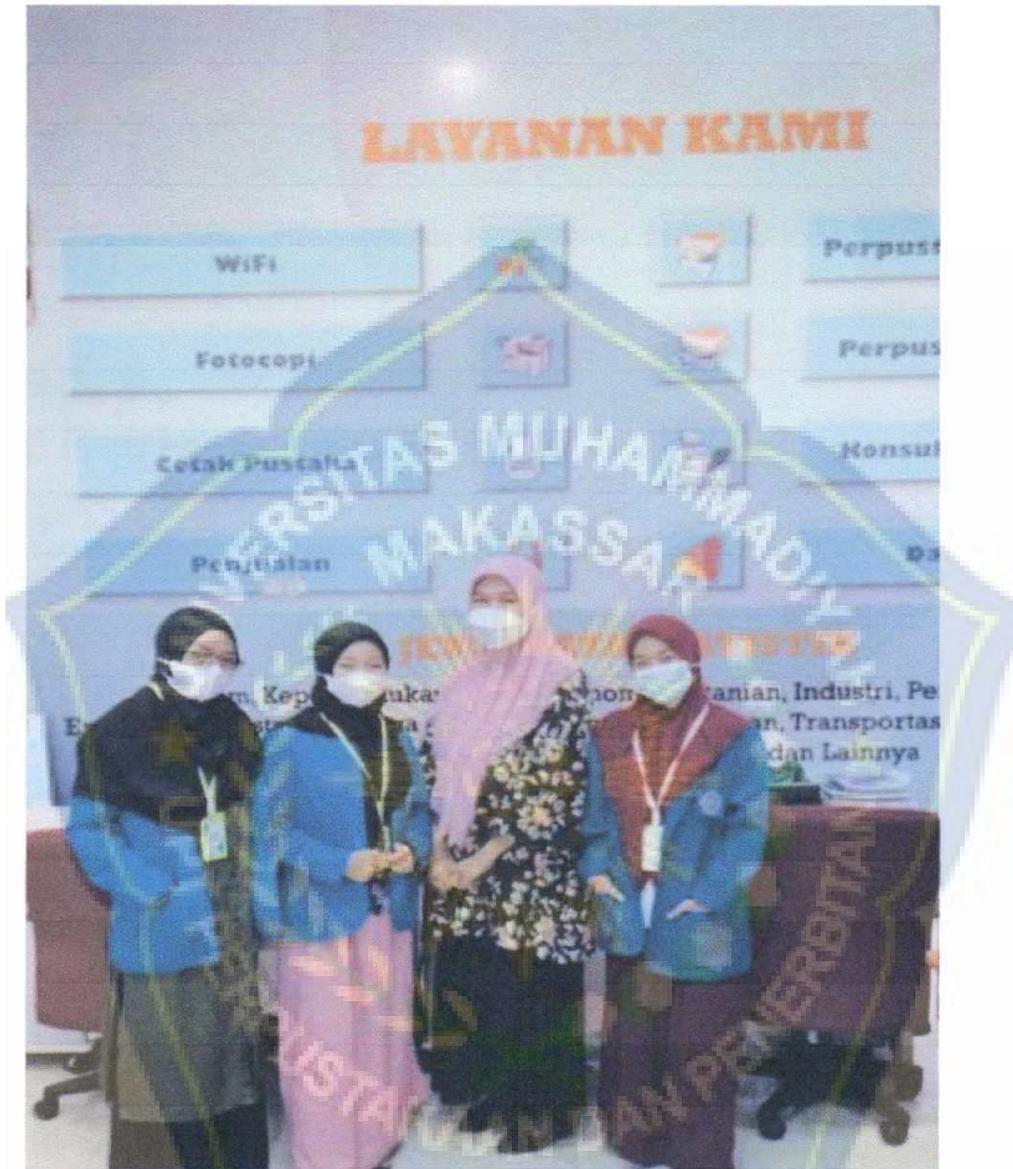
PRODI AGRIBISNIS
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Ketua Program Studi
 Agribisnis

 Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
 NBM 873162

Scanned by TapScanner

DOKUMENTASI



Gambar 1. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan